

PERANCANGAN RESORT DI PANTAI SAKO, BUNGUS, TELUK KABUNG. PADANG, SUMATERA BARAT.

Tiffany Raesa¹, Nengah Tela², Ika Mutia²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

E-mail : tiffanyraesa@yahoo.com, nengahtela@gmail.com, ikamutia@bunghatta.ac.id,

Abstrak

Pariwisata Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia dan memiliki potensi besar bagi peningkatan devisa negara. Berdasarkan data dari “[Badan Pusat Statistik](#)” (2016), 11 (sebelas) provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Sumatera Barat. Sumatera Barat dikenal memiliki wisata alam yang menawan. Pantai Sako salah satu contohnya, berlokasi di pesisir pantai Nagari Labuhan Tarok, Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, Sumatera Barat. Pantai Sako juga merupakan salah satu objek wisata bahari yang memiliki bibir pantai terpanjang dari objek wisata lainnya di Kota Padang. Memiliki topografi pantai yang cukup landai, berombak sedang, berpasir putih. Sederetan pohon pinus tinggi tumbuh subur membentang kurang lebih sepanjang 1 km. Namun Pantai Sako masih perlu pembenahan dan penambahan fasilitas pendukung serta mengoptimalkan aksesibilitas dan infrastruktur. Perencanaan resort sangat tepat sebagai fasilitas pendukung di Pantai sako. Resort kawasan pantai dengan konsep “ *Private and Comfortable* “ dan dengan fasilitas yang lengkap.

Kata Kunci : Pariwisata, objek wisata, Sumatera Barat, Kota Padang, Pantai Sako,

DESIGNED RESORT AT SAKO BEACH'S, BUNGUS, TELUK KABUNG. PADANG, WEST SUMATERA.

Tiffany Raesa¹, Nengah Tela², Ika Mutia²

¹ Department of Architecture, Civil Engineering and Planning Faculty, Bung Hatta University

² Lecturer of Architecture Department, Civil Engineering and Planning Faculty, Bung Hatta University

E-mail : tiffanyraesa@yahoo.com, nengahtela@gmail.com, ikamutia@bunghatta.ac.id,

Abstract

Tourism is important sector in Indonesia and has a great potentiality increased foreign exchange. Based on “Statistics [Departemant Data](#)” (2016), one of the 11 (eleven)provinces that most often visited by tourists are West Sumatra which has famous beautiful natural tourism. One of example is Sako Beach that located on Nagari Labuhan Tarok, Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Padang, West Sumatera. Sako beach also has a long beach than another beach in Padang.. The topography of the beach is quite sloping with medium-wave and white sand . The row of pine thrives about 1 (one) km. However, Sako Beach still need to recover additional facilities, infrastructure and optimizing the accessibility. The resort planning is a supporting facility precisely at Sako Beach. The beach resort area with a "private and comfortable"concept in complete facilities.

Key Words : West Sumatera, Padang, Marine Tourism, Sako Beach

Pendahuluan

Pariwisata Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia dan memiliki potensi besar bagi peningkatan devisa negara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta disusul, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. (Sumber : *Wikipedia 2018*).

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera dengan Padang sebagai ibu kotanya. Sumatera Barat terletak di pesisir barat bagian tengah pulau Sumatera yang terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Bukit Barisan. Provinsi ini memiliki daratan seluas 42.297,30 km² yang setara dengan 2,17% luas Indonesia. Dari luas tersebut, lebih dari 45,17% merupakan kawasan yang masih ditutupi hutan lindung. Garis pantai provinsi ini seluruhnya bersentuhan dengan Samudera Hindia sepanjang 2.420.357 km dengan luas perairan laut 186.580 km².^[6] Kepulauan Mentawai yang terletak di Samudera Hindia termasuk dalam provinsi ini.

Dengan kondisi morfologi tersebut menjadikan kota padang memiliki potensi alam dan potensi budaya yang bisa dikembangkan sebagai destinasi wisata disumatera barat. Potensi alam yang dimiliki

seperti kondisi pantai yang indah, masyarakat yang ramah, kuliner dan potensi budaya yang dimiliki seperti museum Aditiawarman, jembatan Siti Nurbaya, dan lainnya.

Pantai Sako merupakan kawasan pantai yang masih asri, bersih dan tidak terlalu banyak pengunjung. Pantai Sako berlokasi di pesisir pantai Nagari Labuhan Tarok, Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, Sumatera Barat. Untuk menuju Pantai Sako hanya dapat dilalui menggunakan jalan lintas Padang-Painan. Sekitar 17 km dari pusat Kota Padang.

Pantai Sako tidak dikelola oleh pemerintah Kota Padang dan dikelola secara pribadi. Pantai Sako dikelola ini didirikan oleh seorang warga setempat. Pantai Sako mulai dibuka pada 11 Mei 2011 dan memiliki izin usaha yang resmi. Pantai sako tidak begitu luas, hanya sekitar 6.000m². memiliki topografi pantai yang cukup landai, berombak sedang, dan berpasir putih kecoklatan.

Namun masih kurangnya fasilitas sarana, prasarana dan penambahan fasilitas pendukungnya meski telah tersedianya kamar bilas dan ganti serta toilet. Perlunya perbaikan pembenahan dan penambahan fasilitas pendukung serta mengoptimalkan aksesibilitas dan infrastruktur.

Perencanaan resort sangat tepat di Pantai Sako. Dengan keadaan alam yang sangat berpotensi untuk menciptakan hunian yang nyaman, private, tidak jauh dari pusat

kota dan dilengkapi dengan fasilitas yang membuat pengunjung betah.

Rumusan Masalah

Permasalahan Non Arsitektural

- a. Bagaimana cara menarik wisatawan untuk tertarik berwisata kembali ke Pantai Sako?
- b. Bagaimana merencanakan kawasan Pantai Sako menjadi kawasan menarik dan memiliki khas tersendiri?

Permasalahan Arsitektur

- a. Bagaimana cara memilih lokasi pariwisata yang layak dengan fasilitas penginapan yang memadai?
- b. Bagaimana merencanakan kawasan / lingkungan pariwisata yang dapat menyatu dengan lingkungan dan alam sekitarnya?

Metodologi

Metode yang digunakan untuk melakukan pendekatan dan pencarian data menggunakan metode penelitian deskriptif, deduktif, dan penelitian lapangan yang diharapkan peneliti mendapat data-data yang akurat dan sesuai dengan latar belakang keadaan permasalahan yang ada guna memecahkan permasalahan yang terdapat dalam lingkup pembahasan.

Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung baik melalui pengamatan / observasi.

1. Survey Site

Melakukan survey ke Pantai Sako baik secara fisik maupun non-fisik. Survey dilakukan terhadap kondisi yang ada sekarang dan mengikuti perkembangannya.

Survey bertujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya secara langsung dari kondisi eksisting tapak yang akan diamati dengan tujuan:

- Bentuk Tapak
- Ukuran Tapak
- Keadaan Topografi / Kontur Tapak
- Batas-Batas Tapak
- Alur sirkulasi pada tapak
- Sarana dan prasarana yang berada di lokasi tapak
- Aspek sosial baik yang menyangkut keadaan dan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat di sekitar lokasi tapak.

2. Pengumpulan Data
Mengadakan observasi lapangan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan lokasi yang kemudian di analisis.
3. Kebijakan Pemerintah
Sesuai dengan RTRW kota Padang tahun 2010-2030 pengembangan Kota Padang di prioritaskan pada wisata bahari. Pasal 67 dijelaskan segala usaha untuk meningkatkan pendayagunaan lahan yang dilakukan diluar kawasan lindung, yang kondisi fisik dan sumber daya alamnya dianggap potensial dimanfaatkan tanpa mengganggu keseimbangan dan kelestarian ekosistem lalu di pertegas dengan pasal 72 bahwa Teluk Bungus merupakan kawasan yang diperuntukan untuk Pariwisata.

b. Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung diperoleh, seperti di media.

1. Studi Literatur
Melakukan studi literatur dan studi pustaka melalui media cetak seperti buku, majalah, dan koran maupun media elektronik.
2. Data Statistik
Dimana mencari data wisatawan kota Padang dari tahun ke tahun
3. Studi Preseden

Mengumpulkan 4 jenis preseden dengan judul dan tema yang sama yang kemudian di bandingkan satu sama lain dan dirangkum hasilnya, yang gunanya untuk referensi dalam konsep maupun merancang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di pakai adalah teknik studi kasus, dimana teknik studi kasus terkait dalam eksplorasi mendalam dari system berdasarkan pengumpulan data. Pada dasarnya teknik metode yang digunakan dalam penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami objek yang teliti. Setelah kasus di definisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam biasanya menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Dokumentasi

Data hasil dokumentasi didapatkan dengan cara berupa foto, video, catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, dan memori. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data kawasan dan site. Seperti permasalahan, potensi, keadaan site dan sekitarnya.

2. Observasi Lapangan

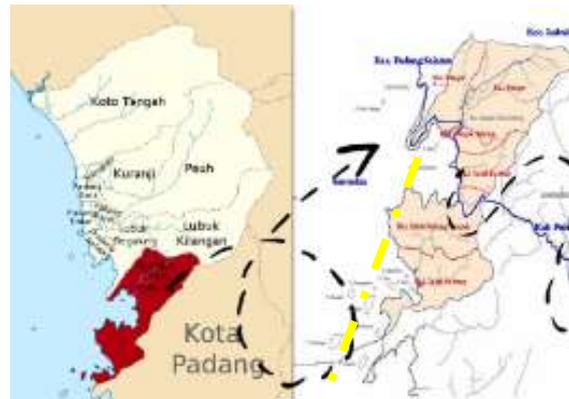
Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti langsung pada kawasan tapak. Bertujuan untuk mengamati permasalahan utama yang ada pada

tapakserta penelitian terlibat dengan lapangan untuk mencapai kegiatan edukatif dan kreatif

Kriteria Pemilihan Kawasan

Syarat kriteria pemilihan lokasi resort harus memperhatikan beberapa kriteria :

1. Mempunyai view yang menarik yang dapat menjadi daya tarik pengunjung.
2. Terletak di daerah pantai
3. Kemudahan akses, yaitu mudah dijangkau oleh pengunjung dengan berbagai alat transportasi seperti motor, mobil maupun bis wisata.
4. Mempunyai luas lahan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan yang memadai.



Gambar 1. Peta Kota Padang dan Google Maps

Sumber : Google

Hasil dan Pembahasan

A. Data dan Analisa

Lokasi :

Pantai Sako, Pesisir Pantai Nagari Labuhan Tarok, Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Padang, Sumatera Barat.

Luas Site : ± **60.000 m² (6 Ha)**

Garis Sepadan Bangunan : 3 m²

Garis Sepadan Pantai : ± 100 m

Garis Sepadan Sungai : ± 50 m

Konfensien Dasar Bangunan :

$$40 \% \times 60.000 \text{ m}^2 =$$

24.000 m² (2.4 Ha)

Konfensien Dasar Bangunan :

2 – 3 Lantai

Batasan Site

Utara : Berbatasan dengan Pelabuhan
Penyebrangan Teluk Bungus

Barat : Berbatasan dengan laut

Timur : Berbatasan dengan pemukiman
warga

Selatan : Berbatasan dengan muara kecil.

Peraturan :

Sesuai dengan RTRW Kota Padang tahun 2010-2030 pengembangan Kota Padang dprioritaskan pada wisata bahari. Pasal 67 menjelaskan segala untuk meningkatkan pendayagunaan lahan yang dilakukan di luar kawasan lindung, yang komdisi fisik dan sumber daya alamnya yang dimanfaatkan tanpa mengganggu keseimbangan dan kelestarian ekosistem dan dipertegas dengan pasal 72 bahwa Teluk Bungus merupakan kawasan yang diperuntukan untuk pariwisata

Batasan Site

Utara : Berbatasan dengan Pelabuhan
Penyebrangan Teluk Bungus

Timur : Berbatasan dengan pemukiman

Selatan: Berbatasan dengan muara sungai

Barat : Berbatasan dengan laut

Potensi Site

- Kawasan site tidak jauh dari pusat kota Padang
- Kawasan site masih asri dan bersih

- Memiliki view yang indah dan sangat cocok dengan perencanaan resort.
- Kawasan Site berada di teluk dan muara sungai dengan hutan bakau.
- Pantai Sako memiliki topografi pantai yang cukup landai, berombak sedang, berpasir putih kecoklatan. dan memiliki bibir pantai yang panjang



Gambar 2. Pemandangan Pantai Sako

Sumber : Data Penulis

Permasalahan Site

- Jalan masuk menuju kawasan site kecil dan kurang baik, sehingga jika terjadi hujan kawasan tersebut akan tergenang air dan berlumpur



Gambar 3. Jalan menuju pantai sako

Sumber : Data Penulis

- Ada beberapa bagian tanah yang tidak rata, permungkaan tanahnya lebih rendah. Tanah tersebut seperti rawa, yang dijadikan tempat tumpukan sampah.



Gambar 4. Area site

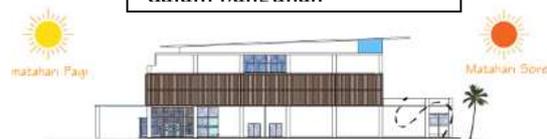
Sumber : Data Penulis

A. Konsep

Konsep Pencahayaan



Sinar matahari pagi di maksimalkan masuk ke dalam bangunan

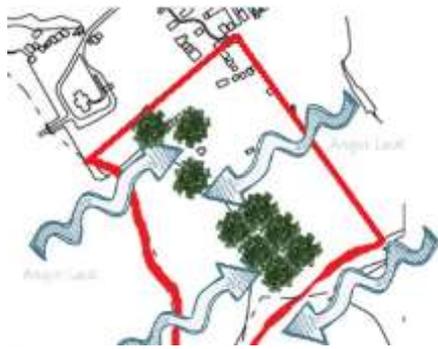


matahari sore lantai dua di rancang meminimalisirkan paparan sinar membuat hawa ke dalam bangunan

Gambar 5. Konsep Pencahayaan

Sumber : Analisa Penulis

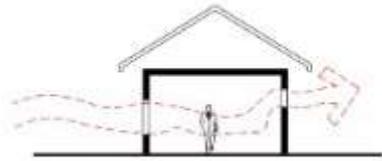
Konsep Penghawaan



Untuk mengurangi kecepatan angin laut terdapat pohon pinus sepanjang ± 1 km



Agar angin masuk bias mengalir dengan lancar maka penempatan bukaan ventilasi harus berhadapan



Bukaan harus dengan tinggi yang berbeda, gunna nya agar udara yang masuk akan singgah di dalam ruangan



Gambar 6. Konsep Penghawaan

Sumber : Analisa Penulis

Konsep Vegetasi



Karena site terletak di daerah pantai sehingga site cukup panas dan terik. Sehingga diberi banyak



Diberi vegetasi pada hunian resort untuk membuat suasana hunian yang sejuk dan meminimalisirkan panas terik pantai



Pohon pinus pada site sangat membantu untuk meminimalisirkan kekuatan angin laut

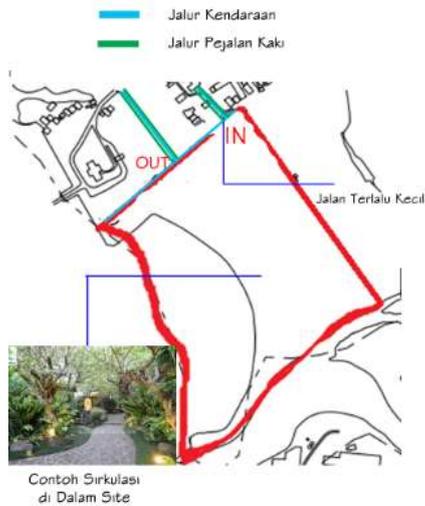


Menggunakan vegetasi di sekitar area kawasan

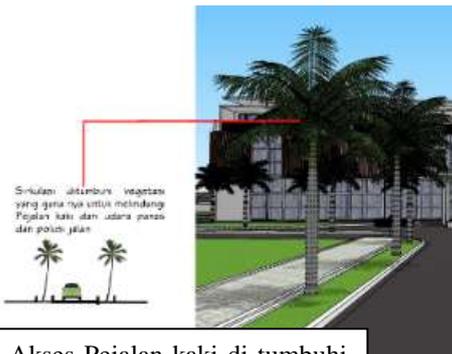
Gambar 7. Konsep Vegetasi

Sumber : Analisa Penulis

Konsep Sirkulasi



Pedestrian dibuat lebar agar pengunjung bias tetap lewat tanpa terganggu dengan yang lainnya ketika berlawanan arah



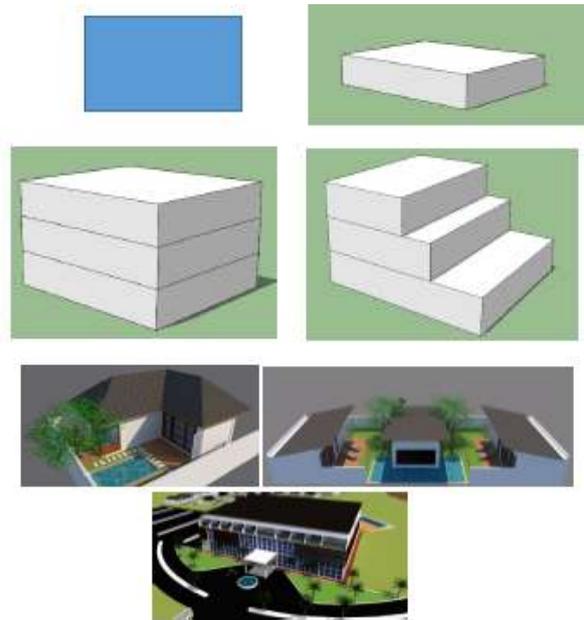
Sirkulasi ditumbuhi vegetasi yang berguna untuk melindungi Pejalan kaki dari udara panas dan polusi jalan

Akses Pejalan kaki di tumbuhi vegetasi sehingga melindungi dari terik matahari

Gambar 8. Konsep Sirkulasi

Sumber : Analisa Penulis

B. Konsep Massa bangunan



Gambar 9. Konsep Massa Bangunan

Sumber : Analisa Penulis

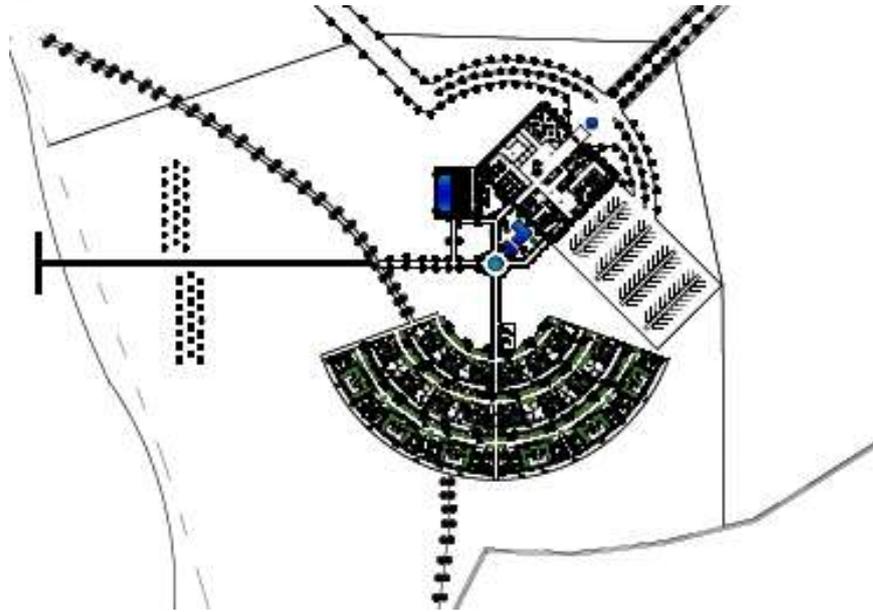
Bentuk masa bangunan diambil dari bentuk bujur sangkar, dengan alasan sebagai berikut :

- Bujur sangkar merupakan bentuk yang menunjukkan sesuatu yang murni dan rasional
- Bentuknya statis dan netral
- Merupakan suatu bentuk yang stabil dan dinamis
- Memiliki orientasi yang jelas Jika dilihat dari pemanfaatan ruang, bujur sangkar adalah bentuk yang paling efisien
- Dalam hal struktur dan konstruksi bangunan aplikasinya pada bentuk bujur sangkar juga lebih mudah

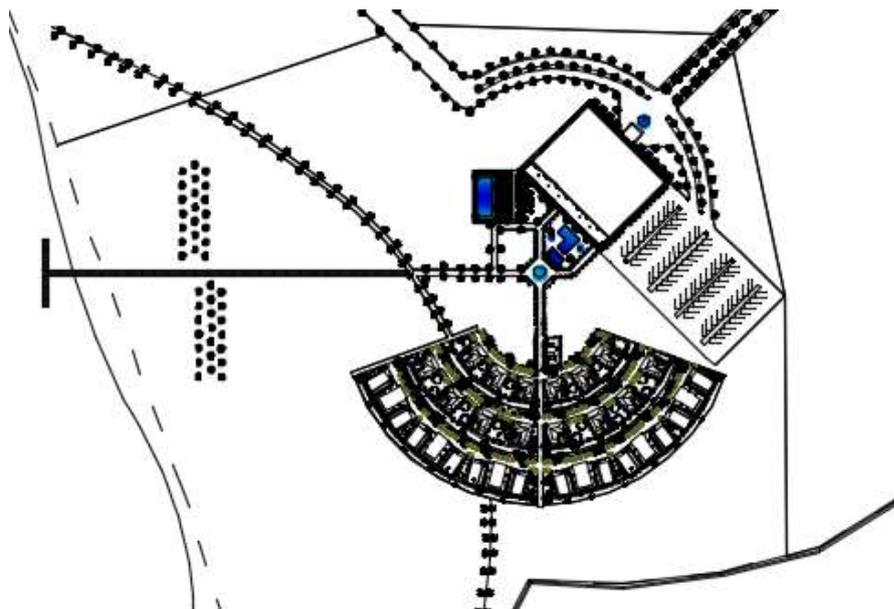
Gambar 9 Site Plan

Sumber : Desain Penulis

1. Site Plan



2. Blok Plan



Gambar 10 Blok Plan

Sumber : Desain Penulis

3. Tampak Kawasan



TAMPAK SITE TIMUR



TAMPAK SITE BARAT

Gambar 11 Tampak Site

Sumber : Desain Penulis



TAMPAK SITE UTARA



TAMPAK SITE SELATAN

Gambar 12 Tampak Site

Sumber : Desain Penulis

4. Tampak



Gambar 13 Tampak Depan Bangunan Utama

Sumber : Desain Penulis



Gambar 14 Tampak Belakang Bangunan Utama

Sumber : Desain Penulis



Gambar 15 Tampak Samping Kiri Bangunan Utama

Sumber : Desain Penulis



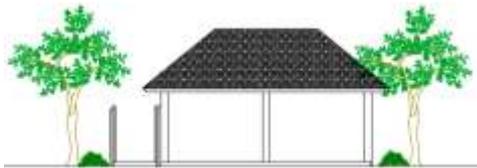
Gambar 16 Tampak Samping Kanan Bangunan Utama

Sumber : Desain Penulis



Gambar 17. Tampak Depan Resort Cattalena

Sumber : Desain Penulis



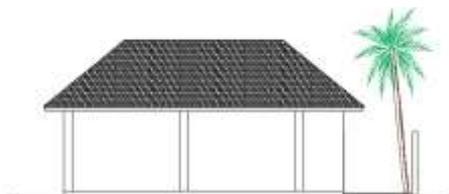
Gambar 18. Tampak Depan Resort Cattalena

Sumber : Desain Penulis



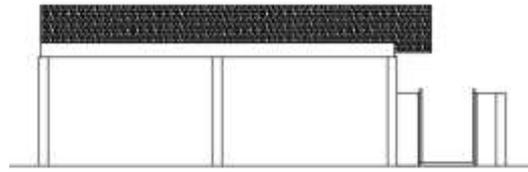
Gambar 19. Tampak Samping Kanan Resort Cattalena

Sumber : Desain Penulis



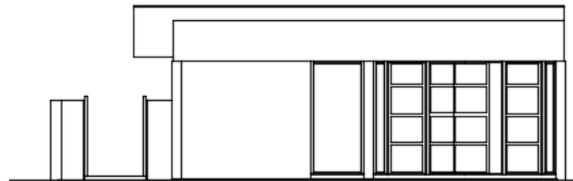
Gambar 20. Tampak Samping Kiri Resort Cattalena

Sumber : Desain Penulis



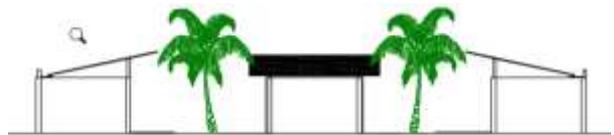
Gambar 21. Tampak Samping Kiri Resort Malibu

Sumber : Desain Penulis



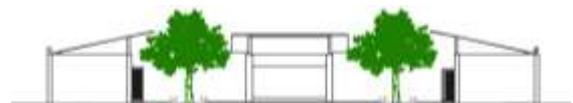
Gambar 22. Tampak Samping Kanan Resort Malibu

Sumber : Desain Penulis



Gambar 23. Tampak Depan Resort Malibu

Sumber : Desain Penulis



Gambar 24. Tampak Belakang Resort Malibu

Sumber : Desain Penulis

c. Eksterior



Gambar 17. Eksterior Bangunan Utama

Sumber : Desain Penulis



Gambar 18. Eksterior Bangunan Utama

Sumber : Desain Penulis



Gambar 19. Eksterior Resort Cattalena

Sumber : Desain Penulis



Gambar 20. Eksterior Resort Cattalena

Sumber : Desain Penulis



Gambar 21. Eksterior Resort Cattalena

Sumber : Desain Penulis



Gambar 21. Eksterior Resort Cattalena

Sumber : Desain Penulis

d. Interior



Gambar 23. Interior Kamar Resort Cattalena

Sumber : Desain Penulis



Gambar 24. Interior Living Room Resort Cattalena

Sumber : Desain Penulis



Gambar 25. Interior Resepsionis Bangunan Utama

Sumber : Desain Penulis

Kesimpulan

Pengembangan kawasan Pantai Sako dengan pendekatan Konsep Alami yang mencerminkan keasrian alam sekitar dan lingkungan dari segi keseluruhan Aspek yang ada yaitu suasana wisata pantai yang aman dan nyaman terfasilitasi dengan baik , kondisi sarana prasarana yang memadai,yang mencerminkan sifat alami lingkungan sekitar

pantai. serta pengembangan potensi yang ada menjadi daya tarik objek wisata secara maksimal dan optimal. dengan atraksi atau fasilitas berupa, berekreasi, berenang, berwisata kuliner, soufenir dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ernest Neufert. 1996 “Data Arsitek Jilid I”, Jilid Erlangga, Jakarta

T. White, Edward. 1994. *Site Analysis*

Adler, David. 1999. *Metric Handbook Planning and Design Data Second Edition. London, Reed Educational and Profesional Phublising Ltd.*

Sam Kubba. 2016, *Handbook of Green Building Design and Construction - LEED, BREEAM, and Green (2nd Ed).*

Jurnal M. Zaini dan Agus Tri Darmawanto. 2015. Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. <https://media.neliti.com/media/publications/182746-ID-implementasi-pembangunan-berkelanjutan-b.pdf>. Diakses Senin, 23 Juli 2018

Jurnal Darsiharjo dan Ghoitsa Rohma Nurazizah. 2014. The Sustainable. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/view/2926/1955>. Diakses Senin, 23 Juli 2018.

Jurnal Hendrik B. Sompotan. 2018. Pinsip – Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnal/hukumunsrat/article/view/13193>. Diakses Senin, 23 Juli 2018.

Jurnal Danny Santoso Mintorogo. 2014. Strategi Aplikasi Sel Surya (Photovoltaic Cells) Pada Perumahan dan Bangunan Komersial.

<http://dimensi.petra.ac.id/index.php/ars/article/view/15736/15728>. Diakses Senin, 23 Juli 2018.

Preseden SCDA Architects. 2010. Soori Bali . <https://www.archdaily.com>. Diakses 8 November 2017.

Preseden CT Design / Cooperation Team. 2016. Ming-Tang Hot Spring Resort. <https://www.archdaily.com>. Diakses 8 November 2017.

Preseden Gokhan Avcioglu. 2016. Nikki Beach Torba. <https://www.archdaily.com>. Diakses 8 November 2017.

Preseden Popo Danes. 2007. THE LONG HOUSE. <https://www.archdaily.com>. Diakses 8 November 2017.

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 13 Tahun 2012, Tinjauan Kepariwisata

Bappeda Provinsi Sumatera Barat 2018. Padang Diakses 23 Oktober 2017.

Sustainable Architectur. 2015. <http://scdc.binus.ac.id/himars/2016/08/05/sustainable-architecture/> Diakses 23 Oktober 2017

Pengertian Resort. 2016. <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-resort/>

Diakses 23 Oktober 2017